

ABSTRACT

Kesya Fitriah Azizah. 220101030151. Exploring English Language Engagement through Experiential Learning: A Case Study of Students in Desa Lonthoir, Banda Neira. Thesis. English Language Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Antasari State Islamic University. Advisor: Afifah Linda Sari, M.Pd., 2025.

Keywords: Experiential Learning, Remote Area, Student Engagement

This study explored how experiential learning promoted students' engagement specifically behavioural, emotional, and cognitive engagement and the challenges they faced in learning English in a remote school setting at SMPN 94 Maluku Tengah. Data were gathered through online semi-structured interviews with five students from mixed-grade classes and classroom observations using a qualitative descriptive approach with a case study design. Singing, role-playing, and the "Dream Tree" project were among the experiential learning tasks used to explore how students engaged with English in relevant, contextualized settings. These findings showed that students' levels of engagement varied, with seventh and eighth graders showing higher enthusiasm, confidence, and willingness to contribute than ninth graders, who tended to be hesitant and self-conscious. Activities such as singing "Que Sera Sera" encouraged students to improve their pronunciation in a joyful and emotionally supportive vibe, while role-playing and Dream Tree creation motivated them to use fresh phrases with creativity and reflection. However, students also faced a number of challenges, such as lack of vocabulary, learning anxiety, difficulties interpreting English instructions, and limited access to relevant learning materials. Although these challenges, the experiential approach improved students' motivation, confidence, and language application by allowing them to relate what they learned in the classroom to real-world situations. Overall, the study finds that by encouraging meaningful language use and active involvement, experiential learning provides a flexible and successful method for improving English training in remote areas. The findings provide insights for teachers, volunteers, and educational stakeholders seeking to improve English learning experiences in under-resourced settings.

ABSTRAK

Kesya Fitriah Azizah. 220101030151. *Exploring English Language Engagement through Experiential Learning: A Case Study of Students in Desa Lonthoir, Banda Neira*. Skripsi. Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Dosen Pembimbing: Afifah Linda Sari, M.Pd., 2025.

Kata kunci: Daerah Terpencil, *Experiential Learning*, Keterlibatan Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dapat meningkatkan keterlibatan siswa khususnya keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif serta tantangan yang mereka hadapi dalam belajar Bahasa Inggris di lingkungan sekolah terpencil, yaitu SMPN 94 Maluku Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus dengan pengumpulan data melalui observasi kelas dan wawancara semi-terstruktur daring kepada lima siswa dari kelas campuran. Berbagai aktivitas *experiential learning* seperti bernyanyi, bermain peran, dan proyek “Dream Tree” diterapkan untuk melihat bagaimana siswa berinteraksi dengan Bahasa Inggris melalui pengalaman yang bermakna dan kontekstual. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan siswa berbeda-beda; siswa kelas tujuh dan delapan menunjukkan antusiasme, kepercayaan diri, dan partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan siswa kelas sembilan yang cenderung lebih malu dan ragu-ragu. Aktivitas seperti menyanyikan lagu “Que Sera Sera” membantu siswa melatih pelafalan dalam suasana yang menyenangkan, sedangkan *role-playing* dan penulisan Dream Tree mendorong mereka menggunakan kosakata baru melalui kreativitas dan refleksi. Namun, siswa juga menghadapi tantangan seperti kesulitan memahami instruksi berbahasa Inggris, kecemasan belajar, keterbatasan kosakata, dan kurangnya akses terhadap media belajar pendukung. Meskipun demikian, pendekatan *experiential learning* memungkinkan siswa menghubungkan pembelajaran di kelas dengan pengalaman nyata sehingga meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan penerapan bahasa. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa *experiential learning* merupakan strategi yang efektif dan adaptif untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris di daerah terpencil dengan mendorong partisipasi aktif serta penggunaan bahasa yang bermakna. Temuan ini memberikan wawasan bagi guru, relawan, dan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di wilayah minim sumber daya.